

SKRIPSI

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JALAN
PANJANG MENUJU PULANG KARYA PIPIET SENJA**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Taufiqur Rohman

17.0401.0009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dipandang dari sudut sosiologis, manusia adalah makhluk individu yang cenderung bermasyarakat. Dalam menjalani kehidupan, manusia memang tidak akan mampu secara sendirian. Oleh karena itu manusia membutuhkan orang lain. Saling ketergantungan dengan yang lain inilah yang menghantarkan manusia menjadi bermasyarakat.¹ Dari rumah tangga atau keluarga terbentuk komunitas dan akhirnya terbentuk sebuah masyarakat. Dari masyarakat terbentuk suku bangsa yang antar satu dan lainnya saling berbeda, tetapi perbedaan tersebut seharusnya dipandang secara positif sehingga diharapkan saling kenal mengenal satu sama lain. Dari saling kenal mengenal itulah diharapkan akan terjadi pertukaran pengetahuan, keterampilan bahkan kebudayaan dan peradaban umat manusia².

Sebagai Khalifatullah manusia diberi izin oleh Allah untuk mengolah bumi dan segala isinya untuk kepentingan umat manusia bukan untuk kepentingan dirinya secara pribadi semata. Agar manusia mampu mengelola alam semesta dan mengambil manfaat dari alam semesta ini, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan. Hasilnya adalah didapatnya berbagai kemudahan bagi manusia sendiri. Tetapi pengetahuan yang berkaitan dengan alam semesta semata, tidaklah mencukupi. Oleh

¹ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam*, 2014. Hlm. 244.

² Ibid.

sebab itu sesuai dengan manusia memiliki sisi fisik, mental dan rohani maka pengetahuan yang bisa mengisi dan mengembangkan kepuasaan mental dan rohaninya dibutuhkan pula yakni pengetahuan yang terkait dengan agama. Kajian terhadap agama (Alquran dan sunnah) akan membuahkan sesuatu yang menjadikan manusia menjadi bermakna dalam kehidupannya. Untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan untuk memudahkan kehidupan dan memberi makna kehidupan, tidak ada jalan lain kecuali menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Bangunan pendidikan Indonesia mendidik mendidik otak dan jiwa dengan didikan agama, adab, moral, akhlak, ilmu, keterampilan, dan teknik dapat menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang beradab.⁴ Muhammad Hatta mengatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperbaiki akhlak. Kebudayaan Indonesia juga harus berdasarkan nilai-nilai agama, disamping berlandaskan ilmu pengetahuan, dan terkonologi karena pendidikan islam yang menjadikan pondasi kebudayaan Islam.

Perkembangan zaman modern ini, baik perkembangan ilmu pengetahuan, maupun perkembangan teknologi, sadar atau tidak sadar, hal ini telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi manusia secara cepat atau dalam artian serba instan. Melihat realitas kehidupan manusia yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa hampir segala sesuatu mudah untuk

³ Ibid.

⁴ [Http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jpi](http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jpi), 10.November (2019), 43–51.

kita lakukan atau dapatkan, terlebih gaya hidup dan pola konsumsi sebagai akibat dari perubahan zaman.⁵

Salah satu permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi adalah semakin menghilangnya ruang religiusitas dalam konteks pendidikan. masyarakat cenderung mengesampingkan nilai-nilai agama dan lebih mementingkan budaya hidup mewah, individual, dan materialistic.

Gaya hidup materialistik membawa arah hidup manusia yang Nampak oleh mata saja yang menyebabkan hilangnya perkara yang sifatnya non materi seperti agama. Gaya hidup materialistik ini semakin lama semakin medarah daging kedalam sikap mental sebagian masyarakat. Akibatnya pemilihan yang baik dan buruk menjadi semakin luntur. Masyarakat lebih memilih hidonisis dan mencari yang mudah walupun belum tentu baik dan benar menurut agama.

Untuk menghadapi masalah di atas, terutama dalam masalah pendidikan Islam, manusia dengan potensi yang dimilikinya perlu melewati proses untuk menuntut ilmu. Al-Qur'an dan Sunnah mengajak orang beriman untukk mencari dan mendapatkan ilmu. Sebagaimana tertera dalam Q. S. Al-Alaq: 1-5, yang berbunyi.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁵ Gaya Hidup Konsumerisme and others, ““ Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Yang Memunculkan Perilaku Abstrak : Pendahuluan : Pembahasan : Zaman Modern”.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah." "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia," "Yang mengajar (manusia) dengan pena" "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."⁶

Kata Iqra' (اقرأ) (terambil dari kata kerja قرأ (Qara'a yang pada mulanya berarti menghimpun apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain karenanya, dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. antara lain : Menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya, yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun.⁷

Dalam Q.S Al-Alaq 1-5 memang ada perintah untuk membaca, akan tetapi ini berlaku umum bukan hanya buku buku tentang keagamaan secara khusus saja namun juga sumber bacaan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang Allah dan membimbing ke jalan yang benar. Salah satu yang bisa dijadikan sumber pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki unsur mendidik dan menghibur adalah Novel.

Novel merupakan karya fiksi yang merealisasikan kehidupan pengarang melalui tokoh dalam cerita dan nilai yang dapat diambil

⁶ Al-Qur'an dan terjemah Syamil Qur'an hlm. 597.

⁷ Perspektif Q S Al- Alaq, 'Pendidikan Dalam', 1-5. Hal. 8.

manfaatnya sebagai ungkapan peristiwa yang dialami pengarang dalam kehidupannya.⁸ Novel juga mampu memberikan penanaman nilai-nilai yang tersirat didalamnya melalui kata-kata.

Dalam penelitian ini penulis memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan seorang perempuan dari keluarga sederhana yang menjadi anak tertua dan memiliki 5 adik yang masih mengenyam pendidikan. Tindakan apa yang harus dilakukan oleh fatin untuk menyelamatkan keluarganya dari belunggu cobaan yang diterima oleh keluarganya. Di Usianya yang masih belia fatin sadar bahwa selepas lulus SMA ia tidak boleh lagi menggantungkan hidup kepada kerja kerasnya orang tua. Perasaan itulah yang membuat fatin untuk pergi ke Jakarta untuk bekerja sekaligus menuntut ilmu demi masa depan yang lebih baik.⁹

Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* merupakan novel yang sangat relevan untuk dibaca ditengah melemahnya nilai pendidikan Islam dan munculnya gaya hidup Modern dan materialistik, yang lebih mencintai dunia melebihi kecintaan terhadap akhirat. Novel ini menyampaikan pesan-pesan pendidikan Islam berupa penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt atas segala takdir yang diterima.

Novel yang mengandung nilai keteladanan dari tokoh Fatin ini, kisah yang sangat inspiratif dalam bahasa yang sederhana tetapi didukung

⁸ Hilmy Mahya and Elen Inderasari, 'Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra *) (Representation of Aqidah and Islamic Sharia in Novel I Am Sarahza by Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra) Representasi Akidah Dan Syariat ', 1, 2020, 1-22.

⁹ Pipiet Senja.

oleh pengalaman dan ketulusan menjadi mengandung kekuatan dalam novel ini. Novel ini sangat direkomendasikan untuk semua kalangan agar dapat memetic hikmah terutama nilai pendidikan Islam yang didalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel Jalan Panjang menuju Pulang dalam skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja**”.

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas masalah terlebih dahulu dalam penelitian yang dikaji lebih mendalam dan tidak terjadi perbedaan pemahaman. Maka peneliti menfokuskan untuk meneliti pembahasan ini dalam karya sastra novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Vele're merupakan bahasa latin dari nilai yang memiliki arti berguna, berlaku, berdaya, mampu akan sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seorang atau kelompok orang. Nilai merupakan kualitas dalam suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁰

Streeman dalam buku pembelajaran nilai karakter berpendapat bahwa nilai merupakan suatu yang memberikan makna dalam hidup, sehingga memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹¹ Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuranbudi serta akan menjadi suatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹²

Sedangkan mulyana dalam jurnal pendidikan sekolah dasar yang berjudul internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran, mendefinisikan nilai sebagai suatu rujukan dan keyakinan untuk

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, pembelajaran nilai karakter konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif, (Jakarta:rajawali pers, 2014) h. 56

¹¹ Ibid

¹² Ibid h. 577

menentukan sebuah pilihan, yang kemudian melahikan suatu tindakan dalam diri seseorang.¹³

Berikut ini merupakan klasifikasi nilai menurut rahmat mulyana, antara lain sebagai berikut.¹⁴

a. Nilai Teoritik.

Nilai teoritik melibatkan pertimbangan rasional dan logis dalam memikirkan dan membuktikan tentang suatu kebenaran. Nilai itu memiliki kadar benar-salah dalam pertimbangan akal pikiran.

b. Nilai Ekonomis.

Nilai ekonomis berkaitan dengan pertimbangan dengan kadar untung-rugi, pertimbangan objeknya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa.

c. Nilai Estetik.

Nilai estetik merupakan nilai tertingginya pada bentuk dan keharminisanya. Jika dilihat dari subjek yang memilikinya maka kesan yang muncul adalah indah tak indahnya.

d. Nilai Sosial.

Kasih sayang antar sesama manusia meruakan nilai tertinggi dari nilai sosial. Dalam psikologi social, jika seseorang dapat

¹³ Tri Sukitman, Internaliasi Pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). Jurnal pendidikan sekolah Dasar Vol. 2. No. 2 Agustus 2016, h 86.

¹⁴ Rahmat Mulyana, mengartikulasikan pendidikan nilai, (bandung: Alfabeta. 2011) h. 35

saling memahami maka hal tersebut nilai sosial yang paling ideal dalam konteks hubungan intrapersonal.

e. Nilai Politik

Kekuasaan merupakan nilai tertinggi dari politik.. faktor penting yang dapat berpengaruh terhadap nilai politik pada diri seseorang adalah kekuatan.

f. Nilai Agama.

Nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran paling kuat dari nilai-nilai sebelumnya, karena nilai tersebut bersumber dari Allah Swt. Selain cakupan nilainya lebih luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang memiliki nilai kesatuan. Kesatuan tersebut merupakan keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Allah Swt, ucapan dengan tindakan, atau i'tiqad dengan perbuatan

2. Pengertian pendidikan Islam.

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer Ilmu). Dalam literatur pendidikan Islam, pendidikan memiliki banyak istilah, beberapa istilah itu meliputi *rabba-yurabbi* (mendidik), *'allama yu'allimu* (memberi ilmu), *addaba yuaddibu* (meberi teladan dalam akhlak), dan *darrasa*

yudarrisu (memberi pengetahuan).¹⁵ Pendidikan sangat dibutuhkan oleh umat Islam baik diperoleh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebelum membahas pendidikan Islam itu sendiri berikut ini adalah penjelasan mengenai pendidikan Islam.

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan untuk jasmani dan rohani yang berdasarkan dengan hukum hukum islam dengan tujuan agar terbukanya kepribadian utama menurut takaran dalam syariat Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama yang dimaksud adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dengan memilih, memutuskan, berbuat, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.¹⁶ Selain itu pendidikan Islam juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk pribadi muslim yang sesungguhnya.

Menurut Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany dalam buku ilmu pendidikan Islam , pengertian pendidikan Islam adalah sebuah proses dalm mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara beberapa profesi asasi dalam masyarakat.

¹⁵ Chairul Anwar, Buku terlengkap teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer, (Yogyakarta:IrCiSod, 2017) h. 13.

¹⁶ Nur Uhbiyati, Dasar-Dasar Ilmu Pendiikan Islam, (semarang, pustaka Rizki Putra, 2016) Hlm. 16.

Seminar pendidikan Islam se-Indonesia yang diselenggarakan pada tahun 1960 telah dijelaskan mengenai pendidikan Islam, yaitu: bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmanani menurut ajaran Islam dengan Hikmah, dalam bentuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁷ Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia sebagai hamba Allah Swt, sebagai agama Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik diniawi maupun ukhrawi.¹⁸

Dari pengertian tersebut di atas maka muncullah lima prinsip pokok dalam pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut.¹⁹

- a. Proses transformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan, suatu yang dilakukan secara terencana dan sistematis, dan terseruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.
- b. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud

¹⁷ Ibid Hlm. 28.

¹⁸ Arifin, ilmu Pendidikan Islam: tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 8

¹⁹ Ibid Hlm. 28.

adalah ilmu pengetahuan yang bercirikan islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi kriteria epistemologi islami yang bertujuan akhirnya adalah *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*.

Sedangkan nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani. Nilai-nilai ilahi memiliki dua jalur: *pertama*, nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah Swt yang terdapat dalam 99 Al-Asma' Al-Husna. Nama-nama tersebut hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut dengan fitrah. *Kedua* nilai yang bersumber dari hukum Allah Swt baik berupa hukum yang *Qur'ani* dan *kauni*

- c. Pada diri anak didik, yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi ruhani. Dengan potensi tersebut, anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka bisa mendidik, konsep ini berpijak pada konsepsi manusia sebagai makhluk pikis.
- d. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrohnya, yaitu tugas pokok pendidikan islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah dayakreativitas dan produktivitas peserta didik.

- e. Guna mencapai keselarasan dan kesempatan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya “*Insan Kamil*”, yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani dan juga rohani, struktur kehidupan dunia dan akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai seorang hamba dan khalifah Allah Swt serta keeimbangan pelaksaan trilogi hubungan manusia. Sehingga akibatnya proses pendidikan Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup dengan penuh kesempurnaan, kebahagiaan dan juga sejahtera.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dapat mempengaruhi jiwa anak didik melalui sebuah proses, sedikit demi sedikit dengan menanamkan *akhlakul karimah* dan takwa agar mampu mengembangkan potensi fitrohnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dengan menegakan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berbudi luhur sesuai dengan jaran Islam yakni *Insan Kamil*.

3. Sumber pendidikan Islam.

Menurut abuddin dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai acuan atau rujukan yang dapat memancar ilmu pengetahuan dan nilai-

nilai yang akan ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam.²⁰ Sebagai sumber maka ia harus memancarkan nilai-nilai ajaran yang tidak pernah kering, seperti sumur yang terus memancarkan air. Begitu pula dengan sumber pendidikan Islam, hakikatnya ia sama dengan sumber ajaran Islam, karena pendidikan Islam merupakan suatu bagian dari ajara Islam itu sendiri.²¹

Jasa ungguh muliawan menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan bagi seluruh umat Islam. Sehingga sumber pokok pendidikan Islam tersebut mengacu tiga hal, yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad.²² Berikut ini penjelasannya :

a. Al-Qur'an

Islam merupakan agama yang bertujuan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan dan pengajaran, dengan pendidikan dan pengajaran tersebut maka muncullah suatu ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan yang didapatkan pun tidak terlepas dari Al-Qur'an.

Secara bahasa Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Hal sesuai dengan tujuan kehadirannya, yaitu agar menjadi bahan bacaan dengan tujuan untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan isi kandungannya.

²⁰ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam.(Jakarta: prenada mendia. 2016) Hlm. 74.

²¹ Ibid.

²² Jasa Ungguh Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali, 2015) Hlm. . 16.

Muhammad Salim Muhsin mendefinikan Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir*, membacanya dinilai ibadah serta penentang (bagi yang tidak percaya) walau surah pendek.

Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW ajarannya mencakup seluruh pengetahuan. Al-Qur'an merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci berakal cerdas.²³

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diwahyukan oleh Allah Swt. Kepada umat nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.²⁴

Sumber pendidikan Islam dapat diketahui melalui firman Allah Swt dalam surat An-Nisa ayat 59.

Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw ayat tersebut mengajak seluruh umat manusia untuk meraih ilmu pengetahuan melalui pendidikan membaca.²⁵

Firman Allah Swt tersebut terdapat dalam surah Al-alaq ayat 1-5 berikut ini :

²³ Bukhori Umar. Hlm. 32.

²⁴ Jasa Ungguh.

²⁵ Ulil Amri Syafi'I, Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an (Jakarta: Rajawali Pers. 2014) Hlm. 57.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat diatas adalah Allah SWT memerintahkan manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan yang menciptakan manusia dari segumpal darah . selanjutnya untuk memepukukuh keyakinanya agar tetap terpelihara dan tetap kokoh agar tidak luntur maka hendaklah manusia melaksanakan suatu pendidikan dan pengajaran.

b. As-Sunnah

Menurut bahasa As-Sunnah berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang melalui (*at-thariqah al-masluhah*), baik yang terpuji maupun yang tercela.²⁶ As-Sunnah merupakan petunjuk yang telah ditempuh oleh Rosulullah Saw dan para sahabat yang berhubungan dengan ilmu, akidah, sifat pengakuan, perkataan, perbuatan, maupun ketetapan dalam Islam. Disamping bersumber sebagai sumber hukum kedua dalam Islam, As-Sunnah juga berfungsi sebagai penjelasan teknis dan praktis dari maksud dan tujuan diturunkan Al-Qur'an.²⁷

Abuddin Nata dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menjelaskan analisis yang dapat dipahami dari sunnah sebagai sumber pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:²⁸

1. Nabi Muhammad Saw sebagai Rosul yang memproduksi hadist menyatakan bahwa beliau adalah guru.

²⁶ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Hlm. 597.

²⁷ Jasa Ungguh Muliawa, Hlm. 18.

²⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, . Hlm. 77-79

2. Nabi Muhammad Saw tidak hanya memiliki kompetensi pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama, social, psikologi, politik, hukum, ekonomi, dan budaya, melaikan juga memiliki kompetensi kepribadian yang terpuji, kompetensi keterampilan mengajar (*teaching skill*) dan mendidik yang prima, serta kompetensi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa nabi Muhammad Saw sebagai pendidik yang profesioanal.
3. Ketika Rosulullah Saw berada di Mekkah pernah menyelenggarakan sebuah pendidikan di *Darul Al-Arqam* dan di tempat-tempat lainya yang diadakan secara tertutup. Sedangakn kita berada dimadinah beliau juga pernah menyelenggarakan sebuah pendidikan ditempat yang khusus pada bagian masjid yang dikenal dengan nama Suffah. Usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa Rosulullah Saw memiliki perhatian yang cukup besar terhadap penyelenggaraan pendidikan.
4. Sejarah mencatat, bahwa Rosulullah Saw adalah seorang nabi yang paling berhasil mengemban *risalah Ilahiyah*, yakni mengubah manusia dari masa *jahiliyah* menjadi masa beradap, dari tersesat menjadi lurus, dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dari kehancuran moral menjadi masyarakat yang berakhlak mulia. Keberhasilan

tersebut merupakan bagian dari tercapainya bidang pendidikan.

5. Dalam hadist Rosulullah SAW isyarat yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Sebagai contoh hadist Rosulullah Saw tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan, kewajiban mengajar bagi orang yang berilmu, dan lain sebagainya. Ketetapan nabi Saw dalam hadist tersebut menjelaskan mengenai kegiatan belajar.

Nur Uhbiyati dalam bukunya menjelaskan dasar-dasar ilmu pendidikan Islam, menjelaskan beberapa faktor mengapa umat Islam diwajibkan mengikuti sunnah Rosulullah SAW.²⁹

1. Rosulullah Saw adalah seorang Nabi yang sangat mengetahui tentang agama Islam, selain itu beliau juga orang yang paling sempurna dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam.
2. Sebagai umat Islam selain harus taat kepada Allah SWT juga harus patuh kepada Nabi Muhammad Saw sehingga mengikuti jejak langkah beliau disebut juga dengan Sunnah yang dijadikan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.
3. Pribadi Rosulullah SAW sangat mulia hingga disebut sebagai *Insan Kamil*, kesempurnaan pribadi rosulullah Saw tidak

²⁹ Nur Uhbiyati, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam.(Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), Hlm. 27

hanya terjadi setelah diangkat sebagai seorang nabi, tetapi hal itu telah terjadi sejak beliau lahir.

c. Ijtihad.

Secara bahasa *Ijtihad* adalah bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran dan perbuatan.³⁰ Sedangkan menurut istilah pengertian ijtihad diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut.³¹

1. Al-'amidy, *Ijtihad* adalah mencurahkan segala kemampuan untuk mencari hukum syara' yang berlaku zhanny.
2. Tajudin Ibnu Al-Subky, *Ijtihad* adalah pengerahan semua kemampuan seorang untuk mendapat hukum yang Zhanny.
3. Khudari Beik, Ijtihad adalah pengerahan kemampuan menalar dari seorang faqih dalam mencari Hukum Syar'i.

Tujuan Ijtihad dalam pendidikan adalah untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar diperoleh masa depan pendidikan yang lebih berkualitas.

Ungguh Muliawan dalam bukunya Ilmu pendidikan Islam, dalam hal ini ia mengatakan bahwa jika diperumpamakan menggunakan taksonomi ilmu pengetahuan. Maka Al-Qur'an merupakan kelompok ilmu metafisika. As-Sunnah merupakan

³⁰ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam.

³¹ Ahmad Muzakki, *Pengertian Ijtihad Menurut Bahasa dan Istilah*, Diakses dari <https://alkisahikmah.blogspot.com/2015/11/pengertian-ijtihad-menurut-bahasa-dan.html?m=1> Pada Tanggal 1 Desember 2020 pukul 08:40

kelompok ilmu yang membentang diantara kelompok ilmu abstracta dan kelompok ilmu illata (rasioanl) karena bersifat lebih konkret dan ril dibandingkan Al-Qur'an. Sedangkan Ijtihad termasuk kelompok ilmu konkreta, karena bersifat praktis, aplikatif, konkret dan nyata. Karena ijtihad menjangkau bidang-bidang kehidupan lain seperti filsafat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³²

Ijtihad menjadi sangat penting dalam pendidikan Islam ketika pendidikan Islam mengalami status qua, jumud, dan staqnan. Tujuan itu dilakukan untuk dinamisasi, inovasi, dan modernisasi pendidikan agar memperoleh pendidikan yang lebih berkualitas untuk kedepannya.³³

Dari pendapat diatas dapat meneliti simpulan bahwa Ijtihad merupakan upaya mencari solusi atau jala keluar dari suatu masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan akal pikiran dan perbuatan yang dilakukan dengan susah payah, dengan usaha menata tatanan lama yang baik dan mengambil tatana baru yang lebih baik.

4. Tujuan Pendidikan Islam

³² Jasa Ungguh Muliawan, Hlm. 23

³³ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 43.

Tujuan pendidikan Islam berhubungan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dibumi. Rincian tersebut salah satunya diuraikan oleh Atiyah Al-Abrasyi berikut ini:³⁴

- a. Membantu menciptakan akhlak mulia.
- b. Persiapan bekal hidup dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan jiwa ilmiah.
- d. Membentuk peserta didik dari segi professional.
- e. Persiapan untuk menjemput rezeki.

Jika dilihat dari pendekatan sistem intruksional, pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan berikut ini:³⁵

- a. Tujuan Intruksi Khusus (TIK), diarahkan pada bidang studi yang harus dikuasai dan diamankan oleh peserta didik.
- b. Tujuan Instruksi Umum (TIU), diarahkan pada pengalaman suatu bidang studi secara umum atau garis besar sebagai kebulatan.
- c. Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis garis besar program pengajaran disetiap lembaga pendidikan.
- d. Tujuan isntiyusioanal merupakan tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan disetiap sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusi SLTP/SLTA.
- e. Tujuan umum dan nasioanal merupakan cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses pedidikan dengan

³⁴ Haidar Putra Daulay, Hlm. 16.

³⁵ Arifin, Hlm. 27.

berbagai sistem, baik dari sistem formal (sekolah), non formal(nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi)

Tujuan pendidikan menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu, melalui sebuah proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dengan kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah masyarakat pada umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan abadi, pengalaman dan kemajuan hidup.
- c. Tujuan professional yang menyangkut sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Proses dari tujuan diatas harus dicapai secara integral dan tidak terpisah dalam pendidikan, sehingga dapat terwujudnya tipe manusia paripurna seperti yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Sedangkan dalam jurnal At-Tadzkiyyah dan dua tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus dengan beberap penjelasan sebagai berikut:³⁷

³⁶ *Ibid*, Hlm. 29.

³⁷ Imam Syafei, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal At-Tazkiyah Vol. 06, November 2015, Hlm. 157.

a. Tujuan Umum

Menurut Al-Abrasy tujuan umum pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk akhlakhul karimah. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagai misi kerosulan Nabi Muhammad Saw.
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari Rizki) yang professional.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserra didik untuk selalu belajar dalam mengkaji Ilmu.
5. Mempersiapkan peserta didik yang professional dalam bidang Teknik dan pertukaran.

Sedangkan Al-Jamali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an ke dalam empat bagian berikut ini:

1. Mengenalkan peserta didik tentang posisinya dianatara makhluk Allah serta tanggung jawab dalam hidup ini.
2. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang telah berlaku.

3. Mengenalkan kepada peserta didik tentang hakikatnya alam semesta dan seluruh isinya, memberikan pemahaman akan penciptanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
4. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam ghaib.

b. Tujuan Khusus

Imam Syafe'i berpendapat bahwa ada beberapa tujuan khusus dalam pendidikan Islam antara lain sebagai berikut:³⁸

1. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadat dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik kepada agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-nilai-nilai pendidikan Islam.
3. Menciptakan keimanan kepada Allah SWT sebagai pencipta Alam, Malaikat, Rosul, dan Kitab-kitab Allah SWT.
4. Menumbuhkan minat siswa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan tentang keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan Upaya untuk mengamalkan dengan penuh keikhlasan.

³⁸ *Ibid*, Hlm. 156-157.

5. Menambah rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an membaca, memahami, dan mengamalkan.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
7. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
8. Mendidik kepekaan, motivasi, dan keigian generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Secara sosiologis, manusia dan peristiwa dalam novel adalah gambaran realitas yang ditampilkan oleh seorang penulis dari suatu keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi pembaca.³⁹ Pengarang memiliki pesan untuk disampaikan pesan kepada pembacanya. Pesan-pesan diantaranya adalah pesan moral, religi, sejarah, dan pesan pendidikan dengan tujuan merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam pendidikan islam terdapat bermacam-macam nilai Islam seperti : aqidah, akhlak dan ibadah.. Nilai-nilai ini memiliki keterkaitan pesan nilai pendidikan dalam sebuah novel. Sehingga nilai pendidikan islam sangat menguatkan pesan-pesan dalam novel yang disampaikan pengarang.

³⁹ Gita, Rosalia, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Mustafa Skripsi' (Institut Agama Islam Bengkulu, 2018). Hlm. 5.

a. Nilai aqidah.

Secara etimologis, aqidah berakar dari kata *'Aqdan* yang berarti simpul, ikatan atau perjanjian yang kokoh. Setelah terbentuk menjadi *'aqidah* berarti keyakinan.

Secara terminologis aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipraktikan dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu⁴⁰. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai aqidah diantaranya adalah.

- 1) Keyakinan kepada kepada Allah Swt.
- 2) Keyakinan kepada malaikat Allah Swt.
- 3) Keyakinan kepada kitab-kitab Allah Swt.
- 4) Keyakinan kepada Nabi dan Rosul.
- 5) Keyakinan kepada hari akhir.
- 6) Keyakinan kepada takdir.

b. Nilai akhlak.

Akhlak adalah kepribadian manusia, yang baik maupun yang buruk. Allah SWT telah menciptakan Nabi Muhammad SAW dengan kepribadianya, lalu Allah SWT menyempurnakan dan memperindah kepribadianya. Dalam pendidikan Islam

⁴⁰ Yanuhar Ilyas, 'Kuliah Aqidah Islam' lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LPPI) Yogyakarta, 2007. Hlm.1-2.

terdapat nilai-nilai akhlak diantaranya adalah tawadhu, sabar, ikhlas, bersyukur, dan lain-lain.

c. Nilai ibadah.

Ibadah adalah puncak ketundukan dan puncak kesadaran mengenai keagungan Tuhan. Ia merupakan tangga yang menghubungkan makhluk dengan tuhanya. Ia juga memiliki pengaruh yang mendalam dalam interaksi antara sesama manusia.⁴¹ Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai ibadah diantaranya adalah, sholat, membaca Al-Qur'an, menjaga kewajiban syariat untuk memakai jilbab bagi seorang wanita, menjaga silaturahmi, berdo'a kepada Allah Swt, dan lain-lain.

B. Karya Sastra Novel.

Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti membaca dan memahami fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan tersebut dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang meramu realitas kehidupan ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang mampu memberi kenikmatan dan manfaat bagi kehidupan manusia. Karya sastra adalah termasuk karya seni, seperti halnya karya-karya seni lainnya: seni musik, seni lukis, seni

⁴¹ Fathi Yakan, *Komitmen Muslim Sejati*, (solo, PT Era Adi Citra Intermedia : 2016). Hlm. 13.

tari, dan sebagainya, di dalamnya sudah mengandung penilaian seni. Dan kata seni ini berhubungan dengan pengertian “indah” atau “keindahan”. Kembali pada karya sastra, karya sastra sebagai karya seni memerlukan pertimbangan, memerlukan penilaian akan seninya.⁴²

Novel berasal dari bahasa Itali novella yang berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah novella dan novella mengandung pengertian dengan istilah Indonesia novelette (Inggris : novelette), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.⁴³

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Novel juga bisa diartikan sebuah karangan yang menceritakan rangkaian kehidupan seseorang dalam narasi deskriptif yang mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

C. Penelitian Terdahulu.

Untuk memperkuat penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan dan menghindari terjadinya penelitian yang terulang, maka peneliti berusaha melakukan galian terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh.

⁴² Nining Salfia, ‘Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro’, *Jurnal Humanika*, 15.15 (2015), 3. Hlm. 2

⁴³ Nining Salfia. Hlm.3.

1. Fachul Ismantoro, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, tahun 2020. Dalam skripsinya dia mengangkat penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah.

Instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah novel yang berjudul Sang Pangeran dan Janissary Terakhir karya Salim A. Fillah. Peneliti menggunakan Library Research, adapun sumber data yang diperoleh melalui menelaah buku primer karya Salim A. Fillah.

Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya adalah nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai aqidah diantaranya adalah keyakinan kepada Allah SWT, Kepasrahan dan tawakal kepada Allah SWT, dan nilai keimanan kepada Allah SWT. Nilai Akhlak diantaranya adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang lain dan saling tolong menolong. Sedangkan nilai ibadah adalah ibadah membaca al-Qur'an.

2. Siti Syamsiatum Munawaroh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung. Yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sikap *Wara'* (telaah Kitab *Riyadhu Al-shalihin* Karya Imam Nawawi), tahun 2019. Objek penelitiannya adalah kitab *Riyadhu Al-Shalihin Bab Zuhud dan Wara'*. Hasil dari skripsi ini terdapat muatan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam kitab tersebut yaitu Aqidah (tidak menyekutukan Allah SWT kepada tuhan

yang lain, takut dan khawatir ketika makan makanan yang Syubhat), Syariah (shalat, zakat, puasa, haji dan lainnya) dan Akhlak (bijaksana, kesatria, dan menjada dari perbuatan dosa).

3. Rinaldy Alfiansyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tahun 2016. Yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy.” Hasil penelitian menunjukkan nilai pendidikan aqidah Aqidah diantaranya iman kepada Allah SWT, iman kepada nabi, iman kepada qodo dan qodar. Nilai pendidikan ibadah diantaranya wudhu, sholat, dan membaca Al-Qur’an.. nilai pendidikan Akhlak diantaranya, akhlak kepada orang tua dan menjenguk orang sakit.

Dari beberapa penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah permasalahan yang dicari adalah tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaanya adalah objek yang diteliti berbeda, novel dengan judul yang berbeda tentunya akan memberikan pembahasan dan hasil penelitian yang beda pula. Adapun focus peneliti adalah poin nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada study kritis dan mendalam dengan bahan-bahan pustakan yang relevan.⁴⁴

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan, dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dari terserat dari data yang dikumpulkan. Menurut Mestika Zed studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, pembaca dan mencatat serta mengolah data ilmiah.⁴⁵ Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Dengan pendekatan ini diharapkan mampu mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku, yang diamati melalui individu, kelompok dan masyarakat.

⁴⁴ Fitri Rahmawati, 'Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2018) <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>>.

⁴⁵ Rahmawati.

B. Sumber Data Penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber, kemudian data tersebut kami klasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer.

Data primer adalah data yang berkaitan dengan objek penelitian dalam hal ini adalah novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja yang diterbitkan oleh Replubika penerbit Jagakarsa Jakarta tahun 2017 berjumlah 296 halaman.

2. Data sekunder.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan buku, jurnal, atau yang lain sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan buku-buku yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Antara lain adalah jurnal ilmiah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini, buku kuliah aqidah islam karya Dr. Yunuhar Ilyas, Lc., M. A..

C. Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang

dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan, data-data, keterangan, sumber-sumber informasi terpercaya. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reaserch*), maka data yang diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, referensi lain yang terdapat dipergustakaan.

E. Analisis Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, demikian menurut Barcus. Secara teknis, *content analysis* ini mencakup upaya: 1) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan 3) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.⁴⁷

Proses yang dilaksanakan untuk menganalisis meliputi identifikasi data, dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan terhadap novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, kemudian mendeskripsikan komponen yang terkandung dalam setiap data, menganalisis dengan cara melakuakn pencatatan hasil dan mengklasifikasinya.

⁴⁶ Universitas Muhammadiyah Magelang, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)', December, 2019.

⁴⁷ Suliswiyadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Jalan Panjang menuju Pulang Karya Pipiet Senja* merupakan karya sastra fiksi yang memiliki pesan moral sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari uraian dan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* mencakup tiga hal yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Uraian tentang nilai aqidah dalam novel tersebut diantaranya adalah keyakinan kepada takdir yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, keimanan kepada Allah Swt, dan tawakal kepada Allah Swt. uraian tentang nilai akhlak dalam novel tersebut adalah sikap tawadhu saat menghadapi orang lain, sikap untuk bersabar menghadapi keadaan, membantu sesama dengan ikhlas, dan tetap bersyukur kepada Allah Swt. kemudian uraian tentang nilai ibadah diantaranya adalah menjaga kewajiban memakai hijab bagi seorang Muslimah, berdo'a sebagai wujud mengahambakan diri kepada Allah Swt, menjaga sholat dimanapun berdan dan selalu menjaga silaturahmi.

B. Saran

Setelah mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Jalan Panjang menuju pulang karya Pipiet Senja*, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Kepada pembaca secara umum agar bisa menjadikan karya sastra sebagai bahan alternative pembelajaran pendidikan Islam, karena media saat ini yang relevan untuk menyampaikan ajaran Islam salah satunya adalah novel.
2. Kepada penulis agar lebih banyak mempublikasikan novel-novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dengan kemasan dan penulisan yang lebih menarik.
3. Untuk pendidik dan peserta didik, dapat menjadikan novel sebagai media pembelajaran dengan baik dan benar jika ada nilai pendidikan Islam bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel ini kurang begitu sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal .2018. *Konsep syukur (gratefulnes) (kajian empiris makna syukur bagi guru pon-pes daarunnahdhah thawalib bangkinang seberang*. Riau: Kampar..
- Al-Ghazali, Abu Hamid, 2017. *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi, terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi* Surabaya: al-Hidayah.
- Amr, Khaled. 2020. *Buku Pintar Akhlak: Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik, terj. Fauzi Faisal Bahreisy* Jakarta: Zaman.
- Buseri, Kamrani,. 2014. *Dasar Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam*.
- Fauzan, Bin Shalih. 2019. *Kitab Tauhid. Jakarta:Ummul Qura'n*.
- Gita, Rosalia, 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Mustafa Skripsi* .Institut Agama Islam Bengkulu.
- H. R. Muslim No. 482
- HR. Bukhari no. 5985 dan Muslim no. 2557
- HR. Tirmidzi, no. 413 dan An-Nasa'i, no. 466.
- Ibrahim Bafadhol, 2017 '*Pendidikan Akhlak Persfektif Islam*', Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam.
- Ilyas, Yanuhar. 2007. *Kuliah Aqidah Islam*. yogyakarta. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Ismantoro, Fatchul. 2017.*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pangeran dan Janissary Terakhir Karya Salim A. Fillah*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kalang. Abdul.2018. '*Konteks Ibadah Menurut Al-Quran*', *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*. <<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>>.
- karimah, Siti Kholifatul. 202-. *Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Khamsiatun,. 2015. *Urgensi Doa Dalam Kehidupan* ', Jurnal, 3.1..
- Mahya, Hilmy, and Elen Inderasari, 2020. *Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra ,Representation of Aqidah and Islamic Sharia in Novel I Am Sarahza by Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra* Representasi Akidah Dan Syariat.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kencana.

- Munawaroh, Siti Syamsiatum. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sikap Wara' Telaah Kitab Riyadhu Al-Shalihin Karya Imam Nawawi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nining Salfia. 2015. 'Nilai Moral Dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro'. *Jurnal Humanika*, 15.15
- Rahmawati, Fitri. 2018. 'Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi', *tadris: Jurnal Pendidikan Islam* <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>>
- Senja, Pipiet. 2017. *Jalan Panjang Menuju Pulang*. Jakarta: Jagakarsa.
- Suliswiyadi. 2019. Universitas Muhammadiyah, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi).
- Susanto, Teguh. 2015. *The Power of 33 Sunnah Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Syafei, Imam Syafei. 2019. *Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal At-Tazkiyah* Vol. 06.
- Taufiqurrahman. 2019. 'Ikhlâs Dalam Perspektif Alquran', *Eduprof: Islamic Education Journal*. <<https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>>.
- Udin, Miskah. 2020. *Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Banda Aceh.
- Yakhan, Fathi. 2016. *Komitmen muslim sejati*. solo: PT. Era Adi Citra Intermedia.
- Zainal, Viethzal, Faisar Ananda Arfa, dan Yuliana Party, 2018. *Managemen Akhlak: menuju Akhlak Al-Qur'an*. Jakarta: penerbit salembra diniyah.